

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini ditujukan kepada anak didik di kelompok *play group* PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu mengenai metode yang diterapkan dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia 3-4 tahun. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Setelah peneliti melakukan penelitian yang bertempat di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh data yang difokuskan pada media maupun bahan ajar yang digunakan dalam metode Tilawati yaitu penerapan media *flashcard*, *flipchart*, dan buku ajar Tilawati PAUD.

PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu merupakan salah satu lembaga prasekolah yang menjadikan Islam sebagai acuan dalam segala bentuk kegiatan atau program yang berjalan. Dari kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki tujuan agar peserta didiknya dapat menjadi putra-putri yang sholih-sholiha. Hal tersebut sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan ketika melihat program-program yang telah dijalankan seperti pembiasaan ibadah yang meliputi: berwudlu, shalat, hafalan surat, do'a, dan hadits, dan pembelajaran baca Al-Qur'an.

1. Penerapan Metode Tilawati PAUD Menggunakan Media *Flashcard*

Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media flashcard di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu dilaksanakan setelah kegiatan pembiasaan shalat dhuha.



Gambar 4.1
Pembiasaan Ibadah Berwudlu Sebelum Shalat Dhuha Berjama'ah¹

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan anak-anak ketika melaksanakan pembiasaan ibadah berwudlu. Kegiatan ini dilakukan sebelum anak-anak melaksanakan pembiasaan ibadah shalat dhuha berjama'ah. Kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan *circle morning*. Setelah kegiatan *circle morning* anak-anak dipandu ustadzah untuk mengucapkan niat berwudlu. Kemudian anak-anak diajak melakukan tepuk berwudlu agar anak-anak cepat menghafal urutan berwudlu dengan baik. Kegiatan berwudlu dibimbing guru kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan berwudlu. Anak-anak yang sudah berwudlu

¹ Observasi pembiasaan ibadah berwudlu sebelum shalat dhuha berjama'ah pada tanggal 09 November 2021 pukul 07.20 WIB

diinstruksikan untuk masuk ke kelas lagi melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.



Gambar 4.2
Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Berjamaah²

Gambar di atas menunjukkan bahwa setelah kegiatan berwudlu anak-anak didampingi guru kelas melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjama'ah, mulai dari membaca do'a sesudah berwudlu, melafalkan adzan, sampai dzikir dan do'a shalat dhuha yang dipandu oleh guru kelas.



Gambar 4.3
Pembiasaan Ibadah Hafalan Surat, Hadits, dan Do'a³

² Observasi pembiasaan ibadah shalat dhuha berjama'ah pada tanggal 09 November 2021 pukul 07.45 WIB

³ Observasi pembiasaan ibadah hafalan surat, hadits, dan do'a pada tanggal 09 November 2021 pukul 08.10

Gambar tersebut merupakan lanjutan dari kegiatan pembiasaan ibadah shalat dhuha berjama'ah. Setelah anak-anak melaksanakan shalat berjama'ah guru kelas memberikan arahan kepada anak-anak untuk membuat lingkaran dan anak-anak diminta duduk kembali. Guru kelas kemudian membimbing anak-anak untuk melafalkan beberapa surat, hadits, dan do'a secara bersama-sama.



Gambar 4.4
Pembiasaan Ibadah Belajar Al-Qur'an⁴

Gambar di atas menunjukkan pembiasaan ibadah yaitu belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah kegiatan hafalan. Pada saat kegiatan belajar Al-Qur'an dimulai anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan istirahat dengan mengambil minum. Setelah itu anak-anak diminta kembali duduk lagi untuk melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an. Metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu ini khususnya kelompok usia 3-4 tahun menggunakan

⁴ Observasi pembiasaan ibadah belajar Al-Qur'an pada tanggal 08 November 2021 pukul 08.25

metode Tilawati PAUD. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Ima Nikhen Fadilla Susanti.

“Salah satu upaya lembaga untuk mengenalkan huruf hijaiyah adalah melalui program belajar Al-Qur’an tadi dengan menggunakan metode Tilawati PAUD.”⁵

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas *Play Group* Ibu Siti Nur Maisaroh.

Metode yang kami gunakan adalah metode Tilawati. Metode Tilawati di sekolah ini ada dua versi, yang pertama metode Tilawati yang digunakan setelah jenjang PAUD. Metode Tilawati regular mungkin bisa dikatakan seperti itu ya karena metode ini bisa digunakan dari jenjang tk, sd, sampai manula. Yang kedua yaitu metode Tilawati PAUD, metode ini dapat dikatakan cukup baru mbak karena metode ini dikenalkan pada tahun 2010. Sesuai Namanya ya, metode Tilawati PAUD khusus disusun untuk anak usia dini.⁶

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu narasumber yaitu wali murid yaitu Ibu Ira Listianingrum ketika diberikan pertanyaan metode apa yang digunakan di sekolah PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu.

“Metode Tilawati. Metode yang baru saya kenal karena di lingkungan rumah saya tidak ada yang menggunakan metode ini, jadi baru di sekolah ini saya mendengar ada metode Tilawati.”⁷

Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media flashcard dimulai pukul 08.20 sampai 08.25. Alokasi waktu tersebut hanya sebentar kurang lebih lima menit. Hal ini dimaksudkan agar anak

⁵ Wawancara dengan Ibu Ima Nikhen Fadilla Susanti di Kantor PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu, Tanggal 08 November 2021, Pukul 08.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021 pukul 10.40 – 11.30 WIB

⁷ Wawancara dengan Ibu Ira Listianingrum di Masjid Nurul Huda, Tanggal 10 November 2021 pukul 09.45 – 10.20 WIB

menyerap dengan baik materi yang disampaikan, karena mengingat konsentrasi anak hanya sebentar saja. Dalam waktu lima menit tersebut telah memuat materi sesuai target dalam kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh dalam wawancara yang telah dilakukan.

Untuk alokasi waktunya kita menyesuaikan pembelajaran disini. Untuk alokasi waktu menggunakan media *flashcard* kita mulai dari jam 08.20 sampai jam 08.25. Lima menit itu sudah cukup untuk mengenalkan anak huruf hijaiyah karena kita punya target setiap pertemuan harus menyampaikan berapa huruf. Ini juga kita perhatikan juga karena kan anak kecil itu jangka konsentrasinya hanya sedikit ya jadi kalau lama-lama nanti malah bosan dan pada akhirnya nanti rame.⁸

Penggunaan media *flashcard* dalam metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan media yang digunakan karena dalam penerapan media *flashcard* anak-anak akan lebih tertarik atau lebih semangat jika dibaca bersama-sama. Pada media *flashcard* menggunakan pendekatan klasikal ini dapat memancing anak yang pasif juga ikut aktif. Sehingga penyampaian materi akan lebih mudah dan merata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Siti Nur Maisaroh yang menyampaikan bahwa:

Kalau untuk media *flashcard* kita menggunakan pendekatan klasikal sesuai dengan kurikulumnya. Karena media *flashcard* itu kan lebih seru kalau digunakan bersama-sama, anak lebih semangat karena teman-temannya juga ikut bunyi.⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flashcard* juga menggunakan konsep yang mengembangkan otak kiri dan otak kanan. Tujuan dari penggunaan media *flashcard* ini dapat mengenalkan konsep posisi arah. Sehingga konsentrasi anak terjaga dan mencegah tingkat kebosanan anak dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Nur Maisaroh.

Konsep dari media *flashcard* itu lebih mengarah pada konsentrasi anak, karena dalam penerapannya kan kita mengasah otak kanan dan otak kiri anak. Kita lebih menstimulasi otak anak dengan konsep posisi arah.¹⁰

Proses dalam penerapan metode Tilawati menggunakan media *flashcard* di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu dimulai dari pengenalan hurufnya. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik memberikan instruksi kepada anak untuk menata meja membentuk huruf “U”. Pada kegiatan pembuka ini guru menggunakan *ice breaking* dengan menunjuk anak laki-laki yang mana kemudian yang perempuan juga seperti itu, setelah itu guru meminta anak mengucapkan salam bersama-sama. *Ice breaking* ini menjadi pembuka yang dapat membuat anak nyaman dalam memulai kegiatan. Setelah itu guru mengajak anak untuk melakukan senam mulut mulai dari berkumur-kumur, membuka mulut mengucapkan huruf vokal “A”, “I”, “U” dengan lantang. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa untuk mengucapkan makhraj dengan benar.

Kemudian pendidik menyebutkan ciri-ciri huruf yang akan diajarkan. Selanjutnya pendidik mengeluarkan media *flashcard* sambil

¹⁰ *Ibid*

menanyakan kepada anak apa warna media *flashcard* pada setiap huruf hijaiyah yang akan diajarkan. Setelah itu guru menyebutkan ciri-ciri huruf yang disampaikan sambil mengajak anak untuk melakukan tanya jawab.

Setelah itu pendidik mulai menggunakan lagu dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Ketika pendidik mengucapkan “satu di kanan...” anak-anak menjawab huruf yang ada pada *flashcard* “RO”. Kemudian pendidik mengucapkan lagi “satu di kiri...” anak-anak menjawab “ZA”. Pendidik mengucapkan lagi “satu di depan...” anak-anak menjawab “RO” dan pendidik mengucapkan lagi “satu di belakang...” anak-anak menjawab “ZA”.

Maka dapat ditemukan pola dalam penerapan media *flashcard* pada tahap ini adalah *flashcard* di posisikan di kanan-kiri-depan-belakang. Hal tersebut dapat mengasah otak kiri dan kanan anak sehingga anak mengenal posisi arah sekaligus menjaga konsentrasi anak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh.

Prosesnya kita mulai dengan pengenalan hurufnya, kita menyebutkan ciri-ciri bentuk dari hurufnya supaya anak akan berimajinasi dan lebih terekam di dalam otak anak. Setelah itu baru kita kenalkan menggunakan lagu seperti ini “satu di kanan...” kemudian ketika menyebutkan hurufnya harus bersama-sama dulu antara guru dan anak “A” “satu dikiri...” “BA” “kanan dan kiri...” “A, BA” Setelah itu baru kita menyanyikan lagi dengan nada yang sama yaitu datar-naik-turun dan anak yang menjawab. Ketika guru memberikan instruksi

lewat lagu tadi posisi tangan gurunya harus menyesuaikan posisi anak agar anak tidak kebingungan.¹¹



Gambar 4.5
Penerapan Media Flashcard¹²

Dari proses penerapan media *flashcard* tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat dipaparkan data bahwa media *flashcard* dapat mengembangkan daya ingat anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Menurut saya iya, karena kalau saya perhatikan anak-anak itu ketika saya acak hurufnya juga benar ketika menjawab.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut media *flashcard* mengembangkan daya ingat anak sebagaimana yang terlihat dari ketika pendidik memberikan penguatan materi dengan mengacak huruf hijaiyah yang sudah diajarkan kepada anak. Anak mampu menjawab dengan benar. Tentunya anak semakin mudah mengingat melalui media *flashcard* dan

¹¹ *Ibid*

¹² Dokumentasi penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flashcard* pada tanggal 09 November 2021 pukul 10.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

lagu dalam pengenalannya, sehingga anak merasa bukan sedang belajar melainkan seperti diajak bermain dan bernyanyi.

Selain mengembangkan daya ingat anak, ternyata media *flashcard* juga dapat meningkatkan konsentrasi anak. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Ya. Anak-anak mungkin tertarik dengan bentuknya sehingga ketika menggunakan media ini anak-anak kondusif dan semangat.”¹⁴

Ketertarikan anak pada bentuk *flashcard* dan cara penyampaianya membuat anak mampu tetap belajar dengan nyaman, yang berarti anak mampu dikondisikan dengan baik. Penggunaan media *flashcard* juga mampu membuat anak semangat dalam pembelajaran. Dapat dipaparkan bahwa media *flashcard* dapat dijadikan media atau alat bantu yang menarik dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Ya. Media ini sudah sangat sesuai sekali dengan karakter anak-anak yang menyukai benda-benda yang menarik.”¹⁵

Seperti yang diketahui bahwa anak usia dini menyukai hal-hal yang menarik sehingga dari penerapan media *flashcard* dapat dipaparkan bahwa media *flashcard* memiliki suatu keunikan tersendiri dan keunikan tersebut menjadikan kelebihan dari media *flashcard*. Kelebihan dari media *flashcard* pada metode Tilawati PAUD antara lain adalah bentuk dan warna yang digunakan menarik, dan medianya mudah dibawa

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

kemanapun berada sehingga tidak memerlukan alat lain untuk menggunakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh.

Mungkin untuk kelebihannya itu ada pada bentuknya ya, dari kartunya sendiri memiliki warna-warna yang menarik dan berbeda-beda selain itu juga ada gambar anak berpakaian muslim yang menambah kemenarikan dari kartu ini. Selain itu juga media ini mudah untuk dibawa karena tidak memerlukan alat untuk menggunakannya, jadi bisa digunakan di tempat manapun. Kalau untuk kelebihannya saya rasa itu.¹⁶

2. Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah

Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu dilaksanakan pada pukul 08.25 sampai 08.35. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang langsung dilakukan peneliti dapat diinformasikan bahwa pelaksanaan penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah berkisar 10 menit. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Alokasinya hanya sepuluh menit, karena nanti anak-anak ditunjuk secara bergantian untuk memecah suasana agar anak tetap kondusif.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah dilaksanakan setelah penerapan media *flashcard*. Sebelum pembelajaran pendidik memberikan *ice breaking*

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

¹⁷ *Ibid*

berupa tepuk semangat dan yel-yel lembaga.¹⁸ Setelah itu pendidik meletakkan media *flipchart* / kalender hijaiyah ditengah-tengah agar semua anak dapat melihat dengan baik. Hal ini dikarenakan media ini hanya terjangkau pada satu kelompok saja.

Penggunaan media *flipchart* / kalender hijaiyah membutuhkan beberapa perlengkapan yang menunjang digunakannya media tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas *Play Group* Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Untuk perlengkapannya seperti peraga kalendernya yang terpenting kemudian penopang kalendernya dan alat untuk menunjuk yang terbuat dari kayu.”¹⁹

Dari penyampaian tersebut dapat dipaparkan bahwa sebagai sarana pendukung atau pelengkap media *flipchart* / kalender hijaiyah adalah penopang kalender dan penunjuk yang terbuat dari bahan kayu.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah pada metode Tilawati PAUD menggunakan teknik klasikal.²⁰ Hal ini sebagaimana yang terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung posisi duduk anak-anak masih tetap sama seperti pada pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Siti Nur Maisaroh.

¹⁸ Observasi pembelajaran penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* pada tanggal 09 November 2021 pukul 08.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

²⁰ Observasi pembelajaran penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* pada tanggal 09 November 2021 pukul 08.30 WIB

“Teknik yang digunakan lebih kepada klasikal. Karena anak-anak membacanya secara bersama-sama.”²¹



Gambar 4.6
Pembelajaran Menggunakan *Flipchart* / Kalender Hijaiyah²²

Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah menggunakan konsep yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan ke 20 huruf yang dikenalkan pada anak hanya satu huruf atau satu per satu. Pertemuan ke 20 sampai pertemuan ke 31 untuk pengenalan hurufnya mulai ditambah satu huruf menjadi dua huruf dibaca bersama. Tahap terakhir yaitu pertemuan ke 31 sampai pertemuan ke 40 huruf yang dibacakan ada dua huruf yang dibaca dengan lagu *rost*. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Siti Nur Maisaroh dalam wawancara.

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

²² Observasi pembelajaran penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* pada tanggal 09 November 2021 pukul 08.30 WIB

Konsep yang digunakan pada media ini lebih kepada melancarkan dari pengenalan media sebelumnya. Ada tiga tahap untuk menerapkan media ini. Tahap pertama pertemuan pertama sampai pertemuan ke 20 pengenalan hurufnya satu per satu. Selanjutnya tahap kedua pertemuan ke 21 sampai ke 30 ada penambahan huruf menjadi dua huruf yang dibaca. Terakhir tahap ketiga ya, yaitu pertemuan ke 31 sampai 40 nanti diucapkan dua huruf dengan lagu *rost*.²³

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) ALAM & SAINS ULUL ALBAB MARON BOYOLANGU (BERBASIS PEMBIASAAN KARAKTER) NPSN : 69838756 NSS : E-mail : ululbabulungang@gmail.com RT 04 / RW 02 Dsn. Maron Telp. 0355-5739562 Boyolangu - Tulungagung						
MEDIA KALENDER HIJAIYAH Alokasi waktu (10 menit)						
Pertemuan Ke-	Pokok bahasan	Pertemuan Ke-	Pokok bahasan	Metode penyampaian	Target	Materi
Tahap 1 : Pertemuan ke- 1 sampai ke-20	Hal. 1-2	11	Hal. 1-2	Bernyanyi	Santri mampu membaca huruf hijaiyah berkharirot fathah dengan lancar satu ketukan Santri dapat menyebut huruf hijaiyah	Huruf hijaiyah berkharirot fathah
	Hal. 3-4	12	Hal. 3-4			Huruf hijaiyah
	Hal. 5-1	13	Hal. 5-1			
	Hal. 2-3	14	Hal. 2-3			
	Hal. 4-5	15	Hal. 4-5			
	Hal. 1-2	16	Hal. 1-2			
	Hal. 3-4	17	Hal. 3-4			
	Hal. 5-1	18	Hal. 5-1			
	Hal. 2-3	19	Hal. 2-3			
	Hal. 4-5	20	Hal. 4-5			
Setiap pertemuan harus dibahas materi sebelumnya						

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) ALAM & SAINS ULUL ALBAB MARON BOYOLANGU (BERBASIS PEMBIASAAN KARAKTER) NPSN : 69838756 NSS : E-mail : ululbabulungang@gmail.com RT 04 / RW 02 Dsn. Maron Telp. 0355-5739562 Boyolangu - Tulungagung						
MEDIA KALENDER HIJAIYAH Alokasi waktu (10 menit)						
Pertemuan Ke-	Pokok bahasan	Metode penyampaian	Target	Materi		
Tahap 2 : Pertemuan ke- 21 sampai ke-30	Hal. 6-7	Bernyanyi	Santri mampu membaca huruf hijaiyah berkharirot fathah dengan lancar satu ketukan Santri dapat menyebut huruf hijaiyah	Huruf hijaiyah berkharirot fathah		
	Hal. 8-9			Huruf hijaiyah		
	Hal. 10-6					
	Hal. 7-8					
	Hal. 9-10					
	Hal. 6-7					
	Hal. 8-9					
	Hal. 10-6					
	Hal. 7-8					
	Hal. 9-10					
	Setiap pertemuan harus dibahas materi sebelumnya					

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) ALAM & SAINS ULUL ALBAB MARON BOYOLANGU (BERBASIS PEMBIASAAN KARAKTER) NPSN : 69838756 NSS : E-mail : ululbabulungang@gmail.com RT 04 / RW 02 Dsn. Maron Telp. 0355-5739562 Boyolangu - Tulungagung						
MEDIA KALENDER HIJAIYAH Alokasi waktu (10 menit)						
Pertemuan Ke-	Pokok bahasan	Metode penyampaian	Target	Materi		
Tahap 3 : Pertemuan ke- 31 sampai ke-40	Hal. 6-7	Lagu Rost	Santri mampu membaca huruf hijaiyah berkharirot fathah dengan lancar satu ketukan Santri dapat menyebut huruf hijaiyah	Huruf hijaiyah berkharirot fathah		
	Hal. 8-9			Huruf hijaiyah		
	Hal. 10-6					
	Hal. 7-8					
	Hal. 9-10					
	Hal. 6-7					
	Hal. 8-9					
	Hal. 10-6					
	Hal. 7-8					
	Hal. 9-10					
Setiap pertemuan harus dibahas materi sebelumnya						

Gambar 4.7
Kurikulum Metode Tilawati PAUD²⁴

²³ *Ibid*

²⁴ Dokumentasi kurikulum pembelajaran metode Tilawati PAUD pada tanggal 08 November 2021 pukul 10.00 WIB

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan metode Tilawati menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah masih menggunakan nada dan lagu yang sama ketika pembelajaran dengan media *flashcard*. Yang memembedakan adalah ketika pertemuan ke 31 sampai pertemuan ke 40 pelafalannya dengan dua huruf dan menggunakan lagu *rost* dengan nada datar-naik-turun. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Maisaroh.

Prosesnya yaitu pada pertemuan pertama sampai ke 20 menggunakan lagu yang disampaikan oleh guru “ini bunyinya...” anak nanti menjawab hurufnya dan lagu ini menggunakan nada datar-naik-turun. Pertemuan ke 21 sampai 30 tetap menggunakan lagu dan nada yang sama namun pelafalannya menggunakan dua huruf. Kemudian untuk pertemuan ke 31 sampai 40 beralih ke pelafalan dua huruf dengan lagu *rost* dengan nada datar-naik-turun.²⁵

Media *flipchart* / kalender hijaiyah pada metode Tilawati PAUD memiliki banyak kelebihan diantaranya penggunaannya sangat sesuai dengan teknik klasikal karena anak hanya punya satu titik konsentrasi yaitu ke media *flipchart* / kalender hijaiyah. Hal tersebut memudahkan pendidik dalam menguasai atau mengondisikan kesiapan anak. Selain itu juga media ini dapat dipindah atau dapat dibawa ke tempat lain, sehingga memudahkan pendidik dalam pembelajaran ketika kondisi kesiapan anak tidak baik maka bisa berpindah ke tempat lain. Sebagaimana yang disampaikan ibu Siti Nur Maisaroh dalam wawancara.

Kelebihan dari media ini lebih kepada penggunaannya yang mudah untuk klasikal, karena anak hanya tertuju pada satu titik

²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

sehingga memudahkan guru dalam mengendalikan kondisi anak. Ketika anak-anak sudah merasa bosan media ini bisa dibawa atau dipindah ke tempat lain.²⁶

Selain itu ibu Siti Nur Maisaroh juga menyampaikan bahwa media *flipchart* / kalender hijaiyah juga dapat dibawa atau digunakan di luar ruangan.

Ya. Karena terbuat dari bahan yang cukup ringan dari kertas dan ramah lingkungan ya mbak jadi media ini dapat dipindah atau dibawa kemanapun kita inginkan. Hanya tinggal digulung saja sudah efisien tanpa memakan waktu yang lama.²⁷

Dari kelebihan media *flipchart* / kalender hijaiyah tersebut maka bisa dipastikan bahwa media *flipchart* / kalender hijaiyah dapat menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nur Maisaroh.

“Ya. Media ini menyajikan inti materi pembelajaran sehingga sangat ringkas memudahkan bagi guru untuk menyampaikan materi kepada anak.”²⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa media *flipchart* / kalender hijaiyah dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar anak. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran dimulai anak-anak semangat dalam bergantian menjawab lagu yang guru sebutkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh.

Tentu bisa. Karena dalam penerapannya metode ini juga menggunakan lagu yang merangsang anak lebih aktif dan semangat dalam mengenal huruf hijaiyah. Ketika guru menyampaikan anak-anak sangat antusias dalam menjawab,

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

kadang ada yang sampai semangatnya keliru menjawab namun justru itu yang membuat suasana menjadi ceria tidak monoton.²⁹

Hal ini disampaikan juga oleh Fazia.

“Suka. Tapi aku tadi *nggak* boleh baca sama bu guru. Tadi Alde baca kok aku *nggak*. (pada saat acak menjawab ananda tidak dapat giliran)”.³⁰

Setiap media tentunya memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran yang akan berguna untuk meningkatkan maupun mengembangkan kemampuan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh.

Tujuan dari media ini adalah lebih ke melancarkan bacaan anak, jadi anak dibiasakan dulu melalui media ini dengan teknik klasikal kalau sudah selesai menggunakan media ini maka beralih ke buku jilidnya. Jadi anak akan punya bekal untuk membaca mandiri melalui media peraga kalender ini.³¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa tujuan dari penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah dalam metode Tilawati PAUD adalah memperlancar bacaan anak. Hal ini masih berkaitan dengan penggunaan bahan ajar buku jilid Tilawati PAUD yang nantinya akan dibaca sendiri oleh anak. Jadi sebelum menggunakan buku jilid Tilawati PAUD, anak-anak dilancarkan dulu dengan media *flipchart* / kalender hijaiyah terkait bacaan dan lagu serta nada yang diterapkan.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Wawancara dengan murid Fazia Hasna Nafian di Ruang *Play Group*, Tanggal 10 November 2021 pukul 09.10 - 09.30 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

3. Penerapan bahan ajar buku jilid Tilawati PAUD

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh sebagai wali kelas *Play Group* maka didapatkan beberapa informasi terkait penerapan bahan ajar buku jilid Tilawati PAUD. Dalam penerapannya, buku jilid Tilawati PAUD menggunakan pendekatan individu. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi pembelajaran pada pembelajaran menggunakan bahan ajar buku Tilawati PAUD yang dilakukan satu per satu anak.



Gambar 4.8
Pendekatan Individu dalam Penerapan Buku Tilawati PAUD³²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Pendekatan yang digunakan adalah individu. Dalam pendekatan individu ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan anak dalam menyerap materi yang disampaikan.”³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipaparkan bahwa pendekatan individu tersebut dilakukan oleh guru kepada satu per satu

³² Dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan buku jilid Tilawati PAUD dengan pendekatan individu pada tanggal 09 November 2021 pukul 08.40 WIB

³³ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa buku jilid Tilawati PAUD dapat dijadikan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak terhadap pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Penerapan metode Tilawati menggunakan bahan ajar buku jilid Tilawati PAUD dialokasikan waktu sebanyak 20 menit. Proses kegiatan penerapan buku jilid Tilawati PAUD seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh.

Dalam penerapan buku jilid ini menghabiskan waktu 20 menit ya mbak, jadi untuk mengelola kondisi anak-anak agar tetap kondusif maka yang harus dilakukan adalah manajemen pembelajaran dengan mengintruksikan anak-anak untuk mewarnai buku kitabati PAUD. Nah ketika anak-anak melakukan kegiatan mewarna, guru memanggil anak yang siap terlebih dahulu satu-persatu.³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, langkah awal penerapan buku jilid Tilawati PAUD yaitu guru memberikan instruksi kepada anak untuk mengambil buku jilid Tilawati PAUD dan buku Kitabaty sekaligus anak-anak dipersilakan untuk mengambil air minum masing-masing. Kemudian Guru memberi instruksi kepada anak untuk mewarnai buku Kitabaty bagi yang belum mendapat giliran membaca. Hal ini membuat anak tetap kondusif walaupun guru mendampingi satu per satu anak. Setelah semua anak mendapat giliran, guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan instruksi kepada anak-anak untuk membaca hamdalah bersama-sama.³⁵

³⁴ *Ibid*

³⁵ Observasi pembelajaran penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan buku jilid Tilawati PAUD pada tanggal 09 November 2021 pukul 08.40 WIB

Buku jilid Tilawati PAUD disusun secara sistematis, tiap-tiap halamannya memuat pokok bahasan tersendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Ya. Buku jilid Tilawati ini memuat materi yang pada halamannya terdapat pokok pembahasannya sendiri-sendiri.”³⁶

Buku jilid Tilawati PAUD juga memuat tujuan pembelajaran serta petunjuk ataupun pedoman menggunakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Benar. Di dalam buku jilid ini terdapat petunjuk cara mengajarkan buku jilid Tilawati PAUD yang didalamnya juga terdapat tujuan, target, dan fungsi dari penggunaan buku jilid.”³⁷

Selain tujuan pembelajaran, buku jilid Tilawati PAUD juga memuat kompetensi yang akan dikuasai anak. Dalam hal ini yang dimaksud kompetensi yang dikuasai anak adalah huruf hijaiyah. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Nur Maisaroh.

Ya. Kompetensi yang dikuasai anak kan huruf hijaiyah itu sendiri ya yang sudah disusun sedemikian rupa agar anak mudah dalam mempelajarinya, jadi jelas sekali bahwa dalam buku jilid ini memuat kompetensi yang akan dikuasai anak.³⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh yang menyampaikan bahwa:

Ya. Rangkuman materi yang sudah disampaikan akan ada di halaman tertentu. Seperti pada halaman tujuh ini. Di halaman ini (halaman tujuh) terdapat huruf yang sudah dipelajari anak mulai dari “A” sampai huruf “HA”.³⁹

³⁶ *Ibid*

37

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*



Gambar 4.9
Rangkuman Materi dalam Buku Jilid Tilawati PAUD⁴⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dipaparkan bahwa pada contoh yang ditunjukkan oleh Ibu Siti Nur Maisaroh pada halaman tujuh terdapat rangkuman materi yang memuat huruf-huruf sebelumnya yang sudah disampaikan materinya. Hal tersebut dapat memanggil kembali ingatan anak pada huruf yang sebelumnya dikenalkan. Sehingga ingatan anak semakin kuat.

Buku jilid Tilawati PAUD juga dapat mengembangkan kemampuan belajar anak. Hal ini dikarenakan pada pendekatan individu anak lebih fokus karena secara langsung anak dipegang oleh guru, sehingga guru juga mengetahui kemampuan anak dengan lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Nur Maisaroh.

“Ya. Dari buku jilid ini anak-anak lebih fokus dalam mengenal huruf karena dilakukan dengan teknik individu. Guru lebih mengetahui kemampuan anak secara detail.”⁴¹

⁴⁰ Dokumentasi bahan ajar buku Tilawati PAUD pada tanggal 08 November 2021 pukul 10.00 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

Dari wawancara tersebut juga disampaikan oleh beliau bahwa.

Ya. Anak-anak lebih semangat dan itu menambah kepercayaan diri anak karena mungkin mereka merasa lebih diperhatikan kalau secara individu. Bahkan anak-anak sering bertanya kepada guru “bu saya belum membaca” seperti itu.⁴²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipaparkan bahwa buku jilid Tilawati PAUD dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Ira Listianingrum selaku orangtua dari salah satu murid *Play Group*.

“Anaknya semangat dan kadang kalau membaca jadi sering dipotong sama ceritanya ketika di kelas itu.”⁴³

Hal ini disampaikan pula oleh salah satu murid *Play Group* bernama Fazia.

“Suka, sama bu guru nanti dikasih bintang banyak.”⁴⁴

Kelebihan dari buku jilid Tilawati PAUD disampaikan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh.

Kelebihannya adalah lebih kepada fungsi buku jilid ini yaitu untuk memperdalam pemahaman anak dan juga sebagai evaluasi sehingga kita dapat mengetahui kemampuan anak. Sehingga kualitas yang didapat akan lebih baik.⁴⁵

Hasil yang maksimal tidak luput dari kerjasama orangtua di rumah untuk mendampingi anak-anak belajar Al-Qur’an. Dari hasil wawancara telah diketahui bahwa ketika pelaksanaan sosialisasi maupun

⁴² *Ibid*

⁴³ Wawancara dengan wali murid Ibu Ira Listianingrum di Masjid Nurul Huda, Tanggal 10 November 2021, Pukul 09.45 – 10.20 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan murid Fazia Hasna Nafian di Ruang *Play Group*, Tanggal 10 November 2021 pukul 09.10 - 09.30 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Maisaroh di Ruang Aula LPI Ulul Albab, Tanggal 09 November 2021, Pukul 10.40 – 11.30 WIB

parenting disampaikan juga cara mengajarkan metode Tilawati menggunakan buku jilid Tilawati PAUD.

Prosesnya disampaikan ketika sosialisasi itu, kita memperhatikan guru yang praktek cara mendampingi anak di rumah. Jadi ketika sosialisasi itu orangtua mendampingi anak belajar dengan buku jilid yang dibawa pulang. Kemudian juga menggunakan nada yang harus sama. Kalau hari ini disekolah diajarkan huruf “HA” di rumah juga hurufnya juga sama.⁴⁶

Kerjasama orangtua yang baik akan berdampak baik bagi perkembangan anak. Anak akan lebih lancar dalam mengenal huruf hijaiyah. Namun kerjasama yang kurang akan berdampak tidak baik pada anak. Supaya kerjasama yang terjalin tetap berjalan dengan baik, maka pihak lembaga mengupayakan untuk tetap mengawasi pembelajaran di rumah dengan cara sering melakukan komunikasi kepada orangtua di rumah. Upaya tersebut diimbangi dengan upaya lain juga sebagai penguatan agar kerjasama tetap berjalan baik, seperti melaksanakan kegiatan *parenting*. Seperti yang disampaikan Ibu Ima Nikhen Fadilla Susanti.

Kami lebih menggiatkan lagi sosialisasi dengan mengumpulkan orangtua untuk belajar bersama dalam kegiatan *parenting*. Selain itu semua wali kelas juga harus sering-sering mengingatkan orangtua di dalam *group whatsapp*.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ira Listianingrum di Masjid Nurul Huda, Tanggal 10 November 2021, Pukul 09.45 – 10.20 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ima Nikhen Fadilla Susanti di Kantor PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu, Tanggal 08 November 2021, Pukul 08.00 WIB

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode Tilawati Menggunakan Media *Flashcard*
 - a. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati menggunakan media *flashcard* di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu dilaksanakan setelah pembiasaan ibadah yaitu berwudhu, shalat dhuha berjama'ah, dan hafalan surat-do'a-hadits pilihan. Pembelajaran menggunakan media *flashcard* dimulai pukul 08.20 dan berakhir pukul 08.25. Pembelajaran dialokasikan sesuai kurikulum yaitu 5 menit menyesuaikan kondisi anak yang konsentrasinya hanya sebentar, sehingga pembelajaran terlaksana dengan maksimal.
 - b. Penerapan media *flashcard* pada metode Tilawati PAUD di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu menggunakan pendekatan klasikal. Pendekatan ini dapat meningkatkan semangat anak dalam pembelajaran karena dilakukan secara bersama-sama.
 - c. Konsep dari media *flashcard* pada metode Tilawati PAUD yang diterapkan di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu mengenalkan anak pada posisi arah. Seperti kanan-kiri depan-belakang. Pada konsep ini anak akan mudah berkonsentrasi karena tidak tertuju pada satu titik.
 - d. Tujuan dari penerapan media *flashcard* adalah untuk mengenalkan bentuk huruf hijaiyah dalam media yang menarik. Kemenarikan media akan membuat peserta didik utamanya anak usia dini

meningkat rasa ingin tahunya dan membuat mereka memperhatikan apa yang disampaikan pendidiknya.

e. Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flashcard* adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama dimulai dari guru mengajak anak-anak untuk menata meja membentuk huruf “U”.
- 2) Langkah kedua guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjut dengan senam mulut.
- 3) Langkah ketiga, guru mengeluarkan media *flashcard* dan memegang media *flashcard* setinggi dada. Guru mengenalkan kepada anak ciri-ciri dari materi yang diajarkan yaitu huruf hijaiyah.
- 4) Langkah keempat yaitu guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan konsep pengenalan posisi arah dengan tetap mengarahkan *flashcard* sejajar dengan dada. Pada saat guru mengucapkan “Satu di kanan...” anak-anak menjawab huruf yang ditunjukkan guru dengan lantang sampai selesai.

2. Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah

- a. Pelaksanaan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Pembelajaran menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah

dimulai pukul 08.25 dan berakhir pada pukul 08.35. Alokasi untuk pembelajaran menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah disesuaikan dengan kurikulum metode Tilawati PAUD yaitu 10 menit.

- b. Pendekatan yang digunakan dalam penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah adalah pendekatan klasikal. Mengingat media *flipchart* / kalender hijaiyah penggunaannya hanya terbatas, tidak dapat digunakan untuk kelompok besar.
- c. Konsep yang digunakan pada media *flipchart* / kalender hijaiyah adalah guru memberikan pokok bahasan dengan metode penyampaian bernyanyi.
- d. Tujuan dari penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah adalah sebagai pembekalan dan memperlancar anak dalam membaca buku jilid Tilawati PAUD.
- e. Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan media *flipchart* / kalender hijaiyah adalah sebagai berikut:
 - 1) Guru mempersiapkan media *flipchart* / kalender hijaiyah beserta peralatan yang dibutuhkan seperti penunjuk dari kayu.
 - 2) Media *flipchart* / kalender hijaiyah ditempatkan ditengah-tengah agar semua anak dapat melihat dengan baik dan anak-anak tetap dalam posisi duduk membentuk huruf “U” agar anak-anak dapat dikondisikan dengan mudah.

- 3) Guru memulai inti pembelajaran dengan menunjuk huruf yang ada di kalender hijaiyah menggunakan penunjuk sambil menyanyikan “Ini bunyinya...” dengan nada datar-naik-turun-turun. Kemudian anak menjawab huruf yang ditunjuk dengan lantang.
 - 4) Guru memberikan kesempatan bagi anak yang belum paham atau terlihat tidak memperhatikan untuk membaca huruf yang ditunjuk guru.
3. Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan bahan ajar buku jilid Tilawati PAUD
- a. Pelaksanaan metode Tilawati PAUD menggunakan bahan ajar buku jilid Tilawati PAUD dilaksanakan setelah penerapan media *flipchart* / kalender hijaiyah yaitu mulai pukul 08.35 sampai pukul 08.55. Alokasi waktu disesuaikan dengan kurikulum metode Tilawati PAUD yaitu 20 menit.
 - b. Pendekatan yang digunakan dalam penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan bahan ajar buku jilid Tilawati PAUD adalah pendekatan individu.
 - c. Tujuan dari penerapan buku jilid Tilawati PAUD adalah sebagai evaluasi terhadap kemampuan anak setelah dikenalkan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard* dan *flipchart* / kalender hijaiyah. Selain itu juga memantapkan lagu yang sudah diterapkan.

d. Penerapan metode Tilawati PAUD menggunakan buku jilid Tilawati PAUD adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi instruksi kepada anak untuk mengambil buku jilid Tilawati PAUD dan buku Kitabaty sekaligus anak-anak dipersilakan untuk mengambil air minum masing-masing.
- 2) Guru memberi instruksi kepada anak untuk mewarnai buku Kitabaty.
- 3) Guru menghadap satu per satu murid untuk membaca buku jilid Tilawati PAUD.
- 4) Guru membaca huruf hijaiyah yang sudah disampaikan kemudian anak menirukan. Setelah itu guru menunjuk huruf yang akan dibaca oleh anak dengan nyanyian “Ini bunyinya...” dengan nada datar-naik-turun-turun dan anak menjawab huruf yang ditunjuk guru.
- 5) Setelah semua anak mendapat giliran, guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan instruksi kepada anak-anak untuk membaca bacaan hamdalah bersama-sama.